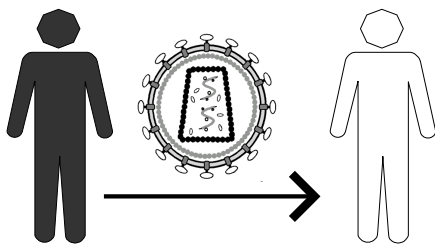


Pentingnya Upaya Penanggulangan HIV/AIDS di LAPAS

Pengertian Dasar tentang HIV



Gambar 1: HIV tidak mudah menular, tetapi berbahaya karena penularan terjadi tanpa disadari.

- Sesungguhnya HIV adalah virus yang tidak mudah menular, karena penularan HIV dari satu orang ke orang hanya dimungkinkan melalui pertukaran cairan tubuh tertentu yang sudah mengandung HIV.
- Dua cara penularan utama yang terjadi di Indonesia, adalah kegiatan seks berisiko dengan banyak pasangan dan penggunaan alat suntik yang tidak steril secara bersama yang biasa dilakukan pengguna narkoba suntik.
- Penularan HIV mudah dihindari dengan mencegah pertukaran cairan tubuh, antara lain dengan menggunakan alat suntik (dan alat kedokteran lain) yang steril, serta menghindari senggama yang penetratif, atau menggunakan kondom pada setiap kegiatan seks berisiko.
- Cara penularan yang lain yaitu dapat melalui tranfusi darah yang mengandung

HIV (karena tidak di"skrining"), atau dari ibu ke bayinya pada saat persalinan atau pemberian air susu ibu.

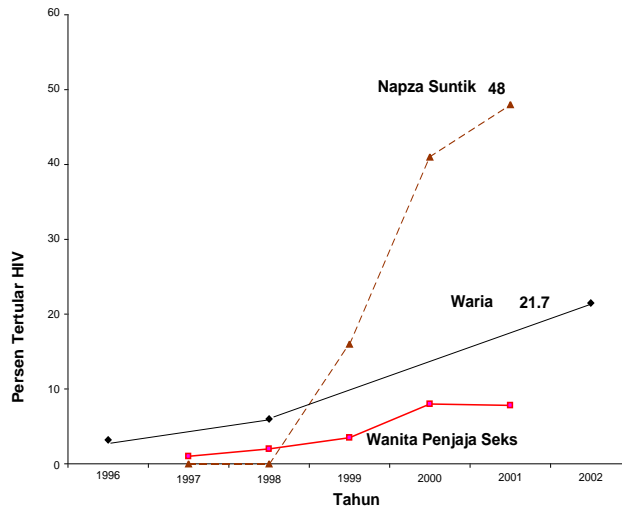
- Hampir semua orang dengan HIV tidak menyadari dirinya telah tertular dan atau menulari kepada yang lain. Hanya dengan tes darah yang mengidentifikasi adanya antibodi yang spesifik terhadap HIV sebagai indikator adanya penularan.
- Sistem kekebalan tubuh sulit membasmi HIV, karena selain adanya serangan langsung pada sel T (bagian penting sistem kekebalan tubuh), juga HIV selalu bermutasi sehingga sistem kekebalan tubuh mudah dikelabui.
- Bila jumlah sel T menurun sekali, maka tubuh akan sangat rawan terhadap infeksi-infeksi lainnya dan juga dapat timbul proses keganasan. Pada kondisi lemahnya sistem kekebalan tubuh tersebut dapat timbul gejala-gejala penyakit yang disebut sebagai AIDS.



Gambar 2: HIV menyebar di seluruh nusantara!

Situasi Epidemio HIV di Indonesia

- Penyebaran HIV di seluruh wilayah Indonesia terus terjadi dan cenderung meningkat karena adanya perilaku berisiko yang meningkatkan penularan dengan besar dan jenis yang sangat beraneka-ragam.



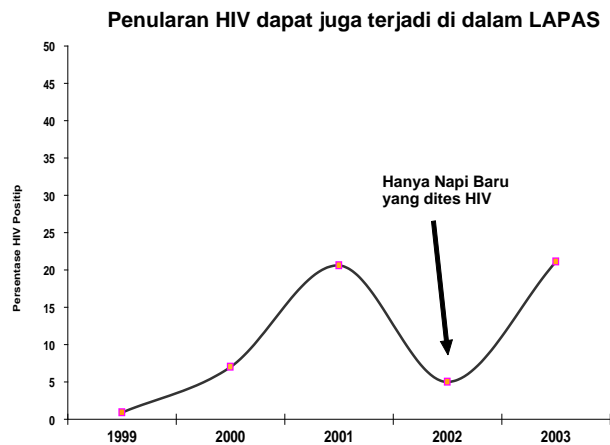
Gambar 3: Penularan terus Meningkat!

- Data surveilans HIV menunjukkan bahwa penularan terus terjadi pada semua kelompok-kelompok yang diamati (lihat gambar 3).
- Jika seandainya tidak ada upaya penanggulangan yang serius maka diperkirakan akan bertambah banyak penularan baru dalam waktu singkat, baik yang ditularkan melalui penyuntikan berisiko maupun melalui kegiatan seks berisiko.
- Penularan yang relatif mudah terjadi pada penyuntikan berisiko pada pengguna narkoba suntik, tidak heran angka kejadian penularan HIV sangat tinggi pada para pengguna narkoba suntik.
- Sebagian besar pengguna narkoba suntik adalah generasi muda, berpendidikan cukup dan berasal dari berbagai lapisan masyarakat.

- Situasi semakin memburuk karena lonjakan pengguna narkoba suntik, juga diikuti lonjakan jumlah narapidana yang terkait dengan narkoba di lembaga pemasyarakatan.
- Pengguna narkoba (termasuk suntik) perlu dibantu untuk menghentikan kecanduannya pada panti-panti rehabilitasi narkoba.
- Tidak heran penularan HIV dapat terus terjadi di lapas tersebut, karena perilaku berisiko sangat mungkin terjadi dan sulit memperoleh alat suntik steril dan ditambah dengan adanya kemungkinan perilaku seks berisiko.
- Hasil surveilans sentinel HIV pada sampel penghuni lapas di Bekasi selama periode 1999-2003 mengindikasikan adanya penularan HIV di dalam lapas (lihat Gambar 4). Kecenderungan peningkatan terus terjadi dari tahun ke tahun, kecuali tahun 2002 karena hanya sampel narapidana baru yang dites HIV.
- Bila tidak ada program-program penanggulangan penularan HIV berbasis institusi seperti lapas, maka penularan HIV dapat terus terjadi di kalangan narapidana, dan ketika narapidana kembali ke masyarakat maka penularan HIV dapat terus terjadi antara lain ke pasangannya, pacarnya atau isterinya.

Upaya penanggulangan HIV/AIDS di Lapas

- Semua pihak sudah menyadari bahwa kapasitas Lapas di Indonesia sangat memprihatinkan dengan jumlah penghuni yang melampaui kapasitas yang ada. Terutama dengan peningkatan penghuni yang terkait dengan masalah narkoba.



Gambar 4: Hasil Surveilans Sentinel HIV pada penghuni LAPAS Bekasi, 1999-2003. Sumber: Dinas Kesehatan Bekasi dan DepKes RI

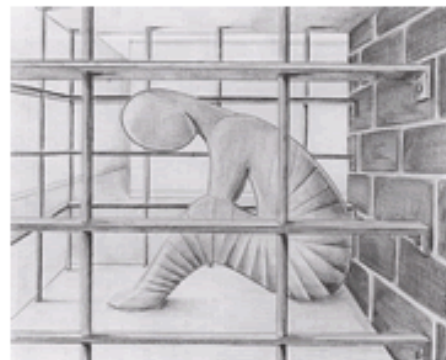
- Hasil survei BNN dan BPS lapas di 9 provinsi pada bulan Oktober 2003, menunjukkan bahwa secara rata-rata separuh lebih narapidana (53.9%) adalah tergolong pemakai narkoba, 26.8% adalah pengedar, dan sisanya kombinasi pemakai dan pengedar narkoba.
- Sulit sekali penularan HIV dikendalikan, bila masih ada penyangkalan, ketidaktahuan, atau kurang peduli tentang potensial epidemi HIV akan terjadi Indonesia. Apalagi menjangkau kelompok berisiko tinggi juga tidak mudah.
- Penghuni lapas relatif mudah dijangkau, tetapi jangan sampai upaya penanggulangan HIV/AIDS tidak menjangkau penghuni lapas.
- Fakta yang ada mengindikasikan adanya peningkatan penularan HIV di kalangan penghuni Lapas di Indonesia, serta adanya penularan yang terus berlangsung. Ini juga mengindikasikan adanya perilaku berisiko tertular HIV di Lapas.
- Dengan adanya upaya pencegahan penularan pada penghuni Lapas, tidak saja mengurangi risiko penularan di Lapas, juga mencegah penularan selanjutnya pada

masyarakat ketika kembali ke masyarakat. Penghuni Lapas adalah bagian dari masyarakat kita.

- Prinsip Kesehatan Masyarakat yang baik adalah juga mengusahakan status kesehatan yang baik pada penghuni Lapas, antara lain melakukan upaya penanggulangan penyakit menular seperti HIV, Hepatitis B/C, serta TBC pada penghuni Lapas.
- Ingat bahwa siapapun dapat berisiko untuk tertular HIV, apalagi informasi yang ada mengindikasikan pola penularan HIV di Indonesia yang kompleks. Stigmatisasi pada siapapun, termasuk penghuni Lapas akan menjauhkan kita dalam mencapai keberhasilan upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia.
- Informasi ini akan benar-benar bermanfaat, bila kita semua mendukung kegiatan penanggulangan HIV/AIDS di Lapas.

Berdasarkan data surveilans HIV yang dilakukan Departemen Kesehatan RI, data survei dari Badan Narkotika Nasional, serta Surveilans Perilaku yang dilakukan BPS-DepKes, tulisan ini disusun oleh:

Dr. Pandu Riono, PhD
Program Aksi Stop AIDS - FHI
e-mail: pandu@fhi.or.id
Jakarta, April 2004



Walaupun penghuni Lapas mudah dijangkau, tetapi belum terjangkau oleh upaya penanggulangan HIV/AIDS...!